

## KONSUMSI KAYU BAKAR INDUSTRI JOBONG DI KECAMATAN JATIROGO, KABUPATEN TUBAN, JAWA TIMUR

Oleh :  
Anang Sabtoni<sup>1</sup>  
Fentbimbfn<sup>2</sup>  
Prof. Dr. Ir Hasam Simon<sup>2</sup>

---

### INTISARI

Kayu bakar merupakan sumber energi yang penting bagi sebagian penduduk di Indonesia. Penggunaan kayu bakar terbesar adalah masyarakat desa dan sebagian kecil masyarakat kota. Konsumsi terbesar adalah kebutuhan rumah tangga dan industri kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat konsumsi kayu bakar industri jobong, sumber kayu bakar dan jenis kayu bakar yang digunakan.

Lokasi penelitian di kecamatan Jatirogo, kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pengolahan data dengan *stratified random sampling secara proporsional* dan penentuan strata dilakukan setelah diadakan prasarvai penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner dan wawancara. Pembagian menjadi empat strata berdasarkan lokasi industri jobong yang ada. Sampel terambil di desa Wotsogo, desa Sugihan, desa Besowo dan desa Demit yang menjadi sentra industri jobong pada masing-masing wilayah sekitarnya. Industri jobong di kecamatan Jatirogo mengkonsumsi kayu bakar sebesar 79698.1 sm/th dan memproduksi 57158367 bata/th. Jenis kayu bakar yang sangat mendominasi adalah jati (*Tectona grandis*) dalam bentuk brongkol dan bonggol. Sumber kayu bakar yang digunakan bersumber dari hutan negara yang diketola oleh Perum Perhutani KPH Jatirogo dan KPH Kebonharjo. Digunakan kayu sebagai bahan bakar utama karena pertimbangan harga yang murah dan tersedia melimpah.

Adanya industri jobong di kecamatan Jatirogo membawa dampak positif dan negatif. Positifnya adalah adanya peningkatan sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya. Industri jobong yang ada mampu memberikan lapangan pekerjaan selain bidang pertanian bagi masyarakat sekitarnya. Negatifnya adalah membawa kemsakan terhadap lingkungan sekitarnya dan lingkungan hutan. Konsumsi kayu bakar yang besar akan mengurangi daya dukung tanah hutan terhadap lingkungan serta bila terjadi permintaan kayu bakar melebihi kemampuan penyediaan hutan dikhawatirkan akan membawa dampak deboisasi hutan pada level yang paling parah. Pendirian lokasi industri jobong di atas tanah pertanian serta pengambilan bahan baku dari sumber yang sama membawa dampak berkurangnya lahan pertanian. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan ada pemecahan masalah yang ditimbulkan industri jobong baik dalam bidang kehutanan, terutama masalah lingkungan serta sosial-ekonomi untuk mengurangi dampak negatifnya.

---

<sup>1</sup>Him : 92/85611/KT/03151

Jurusan Manajemen Hutan

<sup>2</sup>Dosen di Fakultas Kehutanan UGM.